

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan penelitian. Metode penelitian memberikan gambaran tentang rencana penelitian, yang misalnya termasuk sebagai berikut : prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, waktu penelitian, sumber data dan langkah-langkah pengambilan data kemudian diolah dan dianalisis.

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang dilakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:1) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018 : 48) Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan nilai suatu variabel mandiri baik satu variabel lain yang di teliti dan dianalisis untuk menarik kesimpulan.

Sementara itu metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Profesionalisme yang terjadi pada Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat.
2. Bagaimana Komitmen Organisasi yang terjadi pada Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat.
3. Bagaimana Kinerja Karyawan yang terjadi pada Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat.

Sementara itu metode verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu “penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan metode verifikatif pada penelitian ini digunakan dalam menjawab penelitian yaitu untuk mengetahui dan mengkaji Seberapa besar pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat baik secara simultan maupun parsial.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, penelitian objek ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk dapatkan jawaban atau solusi untuk masalah yang dapat dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2019:55), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian yang akan diteliti Profesionalisme, komitmen organisasi dan kinerja karyawan. Sementara itu apa yang di jadikan Subjek penelitian adalah instansi Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa itu profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menggambarkan jenis variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antara variabel dan skala pengukuran yang digunakan. Operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang berkaitan dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau paradigma penelitian sesuai hasil rumusan masalah.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:57).

Variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah variabel Independen (X) dan dependen (Y), adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Independen: (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau bertindak menjadi penyebab perubahan atau penciptaan variabel dependen (terkait).

Pada penelitian kali ini variabel bebas atau independent adalah profesionalisme yang disimbolkan dengan (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) Berikut ialah penjelasan variabel-variabel tersebut

1. Profesionalisme (X_1) Profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan (Sedarmayanti 2019:348).
2. Komitmen Organisasi (X_2) Komitmen organisasi adalah sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi yaitu affective, normative, dan continuance commitment (Meyer dan allen dalam Yusuf dan Syarif 2018:34).
2. Variabel dependen : (Y)

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam variabel dependen atau variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun secara kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. (John Miner dalam Mangkunegara 2018 : 70).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mendeskripsikan variabel penelitian diperlukan operasionalisasi

variabel pada konsep dimensi dan indikator. Selain itu, tujuan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama yang akan diteliti yaitu profesionalisme (X₁) dan Komitmen Organisasi (X₂) sebagai variabel independent atau variabel bebas dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen dan variabel terikat. Dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran variabel operasional penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
(Operasionalisasi Variabel)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Profesionalisme (X₁) "suatu sikap atau keadaan dalam melakukan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan".	1. Kompetensi	1. keterampilan	Tingkat Keterampilan dalam bekerja	Ordinal	1
		2. pengetahuan	Tingkat pengetahuan bekerja	Ordinal	2
	2. Efektifitas	1. Kuantitas Kerja	Tingkat kuantitas yang telah dicapai	Ordinal	3
		2. Kualitas Kerja	Tingkat kuantitas yang telah dicapai	Ordinal	4
		3. Waktu Kerja	Tingkat waktu yang telah dicapai	Ordinal	5
	3. Efisiensi	1. Biaya	Tingkat penggunaan biaya	Ordinal	6
Sedarmayanti, (2019:348).					

		2. Waktu	Tingkat penggunaan waktu dalam bekerja	Ordinal	7
	4. Tanggung Jawab	1. Menyelesaikan tugas dengan baik	Tingkat menyelesaikan tugas dengan baik	Ordinal	8
		2. Tepat Waktu	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	9
		3. Berani dan ikhlas memikul risiko	Tingkat keberanian dan ikhlas memikul risiko	Ordinal	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Komitmen Organisasi (X2) "Komitmen organisasi adalah sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi yaitu affective, normative, dan continuance commitmen". Meyer dan Allen (Yusuf dan Syarif, 2018: 34)	1. Komitmen Afektif	1. Keinginan berkarir dalam organisasi	Tingkat keinginan berkarir di organisasi	Ordinal	11
		2. Rasa percaya terhadap organisasi	Tingkat rasa percaya terhadap organisasi	Ordinal	12
		3. Pengabdian kepada organisasi	Tingkat pengabdian kepada organisasi	Ordinal	13
	2. Komitmen Berlanjut	1. kecintaan karyawan kepada organisasi	Tingkat kecintaan karyawan kepada organisasi	Ordinal	14
		2. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Ordinal	15

		3. Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi	Tingkat bersedia mengorbankan kepentingan pribadi	Ordinal	16
		4. ketertarikan karyawan kepada pekerjaan	Tingkat ketertarikan karyawan kepada pekerjaan	Ordinal	17
		5. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	Tingkat tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	Ordinal	18
	3.Komitmen Normatif	1. Kesetiaan terhadap organisasi	Tingkat kesetiaan terhadap organisasi	Ordinal	19
		2. Kebahagiaan dalam bekerja	Tingkat kebahagiaan dalam bekerja	Ordinal	20
		3.Kebanggaan bekerja pada organisasi	Tingkat kebanggaan bekerja dalam organisasi	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Kinerja Karyawan (Y) "Hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan". John Miner dalam (Mangkunegara, 2018:70)	1. kualitas	1. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	22
		2. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	23
		3. Kehandalan	Tingkat kehandalan dalam bekerja	Ordinal	24
	2. kuantitas	1. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	25

		2.Kemampuan	Tingkat kemampuan bekerja	Ordinal	26
	3. kerja sama	1. Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama dalam bekerja	Ordinal	27
		2.Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja	Ordinal	28
	4.Tanggung jawab	1. Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab hasil kerja	Ordinal	29
		2. Mengambil keputusan	Tingkat pengambilan keputusan	Ordinal	30
	5. Inisiatif	1.Kemampuan menciptakan ide baru	Tingkat kemampuan menciptakan ide baru	Ordinal	31

Indikator-indikator ini kemudian dijelaskan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu, dilengkapi dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Ada berbagai skala pengukuran, seperti skala nominal, Skala ordinal, skala interval dan skala rasio, diperoleh dari skala pengukuran itu akan di peroleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.

Penelitian ini menggunakan menurut (Sugiyono, 2018) Skala Ordinal adalah skala pengukuran` yang tidak hanya menyatakan kategori tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian istilah sampel dan populasi tentu sudah tidak asing lagi.

Penelitian menggunakan populasi dan sampel untuk mengetahui kondisi dan luas lingkungan kerja.

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya jumlah objek/sasaran yang diteliti, tetapi mencakup semua sifat/karakteristik subjek atau objek.

Populasi dari penelitian ini adalah pekerja Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat yang berjumlah 281 orang karyawan.

Tabel 3.2
Jumlah karyawan Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat

No.	Bagian	Anggota ASN		Jumlah
		PNS	Non PNS	
1	Kepala BBGP Provinsi Jawa Barat	1	-	1
2	Kepala Bagian Umum	1	-	1
3	Analisis Kebijakan Ahli Madya	1	-	1
4	PTP Ahli Madya	6	-	6
5	PTP Ahli Muda	15	-	15
6	PTP Ahli Muda (Penyetaraan)	2	-	2
7	PTP Ahli Pertama	6	-	6
8	WI Ahli Utama	6	-	6
9	WI Ahli Madya (Penyetaraan)	1	-	1
10	WI Ahli Madya	51	-	51
11	WI Ahli Madya (Penyetaraan)	2	-	2
12	WI Ahli Muda	20	-	20
13	WI Ahli Muda	3	-	3

No.	Bagian	Anggota ASN		Jumlah
14	WI Ahli Pertama	1	-	1
15	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	3	-	3
16	Pengelola Pengadaan Barang/Jasa Ahli Muda	1	-	1
17	Pranata Komputer Ahli Muda	1	-	1
18	Pustakawan Ahli Muda	1	-	1
19	Arsiparis Mahir	1	-	1
20	Perawat Mahir (Terampil/6)	1	-	1
21	Analisis BMN	3	-	3
22	Analisis Data & Informasi PTK	8	-	8
23	Analisis Diklat	21	-	21
24	Analisis Sistem Informasi & Jaringan	3	-	3
25	Analisis Informasi Pengembangan SDM Aparatur	3	-	3
26	Analisis Tata Laksana	3	-	3
27	Analisis Kemitraan	3	-	3
28	Bendahara	2	-	2
29	Penyusun Bahan Informasi & Publikasi	5	-	5
30	Penyusun Program Anggaran & Pelaporan	5	-	5
31	Penyusun Program Peningkatan Kompetensi PTK	5	-	5
32	Penyusun Program Penyelenggaraan Diklat	5	-	5
33	Pengelola BMN	4	-	4
34	Pengelola Data Tata Organisasi & Tatalaksana	2	-	2
35	Pengelola Kepegawaian	3	-	3
36	Pengelola Keuangan	3	-	3
37	Pengelola PTK	5	-	5
38	Pengelola Peningkatan Kompetensi PTK	20	-	20
39	Pengolah Bahan Informasi dan Publikasi	3	-	3

No.	Bagian	Anggota ASN		Jumlah
40	Pengelola Wisma	1	-	1
41	Verifikator Keuangan	4	-	4
42	Pengadministrasi Data Penyajian & Publikasi	2	-	2
43	Pengadministrasi Kepegawaian	3	-	3
44	Pengadministrasi Keuangan	2	-	2
45	Pengadministrasi Pelatihan	4	-	4
46	Pengadministrasi Perpustakaan	3	-	3
47	Pengadministrasi Sarana & Prasarana	4	-	4
48	Pengadministrasi Umum	12	-	12
49	Teknisi Laboratorium	6	-	6
50	Teknisi Sarana & Prasarana	5	-	5
51	Petugas Penggandaan	2	-	2
52	Pramubakti	3	-	3
Jumlah Keseluruhan Pegawai				281

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena dana, tenaga dan waktu terbatas bagi peneliti untuk menggunakan sampel dari populasi ini. Sebuah kesimpulan dipelajari dari sampel berlaku untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari suatu populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N= Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel atau *sampling error*

Jumlah populasi sebanyak 281 orang dengan tingkat kesalahan 10 % atau dapat di sebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk wakili populasi tersebut sekitar :

$$n = \frac{281}{1+281(0,1)^2} = 73,75$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 74 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:80) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling.

1. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel terpilih. Metode ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah) menurut (Sugiyono, 2018 : 81).
2. *Non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau

anggota populasi untuk dimasukkan ke dalam sampel. Teknik sampel ini meliputi *systematic sampling*, *quota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, *snowball sampling* menurut (Sugiyono 2018 : 82).

Pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* menurut (Sugiyono 2018: 81) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan golongan yang ada dalam populasi itu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Menurut Sugiyono (2019) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utamanya mendapatkan informasi atau data. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan dari berbagai data serta dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Berikut ini adalah sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Merupakan mengumpulkan informasi melalui survei yang terkait dengan masalah yang diteliti di Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh dari:

a. Observasi

Melakukan Pengamatan secara langsung Dilapangan Terhadap kegiatan yang terjadi untuk mendapatkan informasi data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

b. Wawancara

Suatu bentuk komunikasi lisan dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan instansi. Penulis melakukan wawancara dengan karyawan Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

c. Penyebaran angket atau kuesioner

Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menyebarkan kuesioner dan disertai alternatif jawaban. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah berstruktur, dimana materi pertanyaan menyakut pendapat karyawan mengenai profesionalisme, komitmen organisasi dan kinerja karyawan pada Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan meneliti literatur yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder, yaitu informasi yang berfungsi sebagai faktor pendukung teori literatur Penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder, yaitu. literatur, buku, jurnal yang berhubungan dengan topik yang diteliti dan tujuannya adalah untuk menemukan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan atau untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono

(2019:102) “instrumen penelitian” adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner”.

Uji validitas dan reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan pada suatu perangkat untuk mempelajari Kedua uji tersebut digunakan untuk menentukan apakah masing-masing instrumen sesuai penelitian dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian di sini dalam bentuk kuesioner.

Instrumen penelitian yang digunakan dengan metode kuesioner harus disusun berdasarkan Indikator dijelaskan dalam tabel operasionalisasi variabel, sehingga setiap pertanyaan lebih banyak ditanyakan kepada masing-masing responden jelas dan terstruktur. Untuk mengatur indikator untuk masing-masing variabel yang diteliti membutuhkan pemahaman yang luas dan mendalam variabel yang dipelajari dan teori-teori yang mendukungnya. Untuk menggunakan teori seseorang harus berhati-hati dalam penyusunan instrumen untuk mendapatkan indikator yang valid. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian serupa sebelumnya dan konsultasi dengan orang lain untuk dianggap sebagai seorang ahli.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan tingkat akurasi antara data yang benar-benar terjadi di objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2020:175) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian dalam mencari nilai korelasi akan menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk

menguji validitas dengan korelasi pearson product moment dengan rumus menurut sugiyono (2021:246) adalah berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xi yi) - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{((n\sum x^2 - (\sum xi)^2)(n\sum y^2 - (\sum yi)^2))}}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum_x 2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum_y 2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item, dengan total skor

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Cara mencari nilai variabel suatu objek adalah mengkorelasikan skor item dengan total skor item variabel, Jika nilai korelasi lebih dari 0,3, maka dapat dikatakan bahwa item tersebut memberikan tingkatan validitas cukup, sebaliknya jika nilai korelasi kurang dari 0,3 dikatakan item tidak valid. Uji validitas ini menggunakan program SPSS (Statical Package for the Social Sciences) untuk menilai kevalidan dari masing-masing butir pertanyaan yang dilihat dari Corrected Item Total Corelation masing- masing butir pertanyaan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan konsistensi pengukur terlepas dari apakah alat itu pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten. Uji reliabilitas adalah ukuran seberapa banyak dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut memberikan hasil tetap konsisten ketika dua atau lebih pengukuran dapat dilakukan gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan untuk semua pernyataan. Uji reliabilitas ini di gunakan untuk metode Cronbach Alpa, metode yang mengkorelasikan atau menggabungkan skor total untuk pertanyaan ganjil dengan skor total genap. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman Brown berkenaan tentang penelitian melampirkan rumus untuk di uji reliabilitas sebagai berikut :

1. Item dibagi secara acak menjadi dua dan kemudian dikelompokkan menjadi kelompok ganjil dan kelompok genap
2. Skor tiap kelompok dijumlahkan untuk mendapatkan skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi hasil kelompok ganjil dan kelompok genap perolehan kelompok menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB)(\sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2)}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung koefisien reliabilitas dengan memasukkan koefisien korelasi skor total belahan pertama dan belahan kedua ke dalam rumus *Spearman Brown*.

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai Realiabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas (r_{hitung}), nilai ini dibandingkan dengan (r_{tabel}) menurut jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebenarnya sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur juga harus menunjukkan reliabilitas keandalan alat ukur dapat dipercaya saat alat ukur digunakan berulang kali mengembalikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut andal atau tidak digunakan pendekatan statistika yaitu dengan koefisien reliabilitas. Jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka pernyataan umum dianggap dapat reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:206) Metode analisis data adalah metode mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, lakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang disampaikan Dalam penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Metode deskriptif adalah penelitian untuk menentukan nilai variabel independen tanpa perbandingan atau hubungan di antara variabel dengan variabel lainnya. sedangkan metode penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh baik secara bersama-sama maupun secara individu.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, rata-rata, jumlah desil, persentil, jumlah distribusi data Hitung rata-rata dan standar deviasi, hitung persentase. Dalam statistik deskripsi juga dapat dilakukan prediksi dengan hubungan antar variabel gunakan analisis korelasi

untuk membuat prediksi dan gunakan analisis regresi Perbandingan dengan cara membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. (Sugiyono, 2021:207).

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat yang dijelaskan juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti untuk analisis data. Data yang terkumpul digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen (X_1) = profesionalisme (X_2) = komitmen organisasi variabel dependen (Y) = kinerja karyawan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang tujuannya adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana tanggapan karyawan pada variabel X_1 (Profesionalisme), pada variabel X_2 (Komitmen organisasi) dan Variabel Y (Kinerja karyawan) Balai Besar Penggerak Guru (BBGP) Jawa Barat.

Menurut Sugiyono (2021:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang layak dilakukan menentukan keberadaan variabel bebas, baik hanya satu atau lebih (variabel yang terdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan antara variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert.

Skala Likert menurut Sugiyono (2021:146) adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item kuesioner memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda. Poin kemudian diberikan untuk setiap kemungkinan jawaban

responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (Item positif hingga item negatif) berguna untuk menentukan alternatif jawaban apa yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini bisa memberikan jawaban pernyataan alternatif. Menurut Sugiyono (2021:147) Nilai pada skala Likert adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2021:147)

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan pada Tabel 3.3. Dalam penelitian kuesioner ini, peneliti menggunakan sangat setuju bernilai 5 (lima), setuju bernilai 4 (empat), Nilai netral adalah 3 (tiga), nilai tidak setuju adalah 2 (dua) dan sangat tidak setuju, Nilai Penerimaan adalah 1 (satu). Pernyataan terkait variabel dependen dan independen di atas dalam operasionalisasi variabel ini semuanya diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran berupa kuesioner. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator kemudian dihitung tingkat respons untuk setiap kategori (opsi jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Jika setiap indikator memiliki jumlah, maka dirata-ratakan dan kemudian peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mencari tahu Kategori hasil rata-rata. Peneliti menentukan kategori skala garis padat dengan rumus berikut :

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentan skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kreteria Jawaban}}$$

Keterangan :

- a. Nilai tertinggi = 5
- b. Nilai terendah = 1
- c. Rentang Skor = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

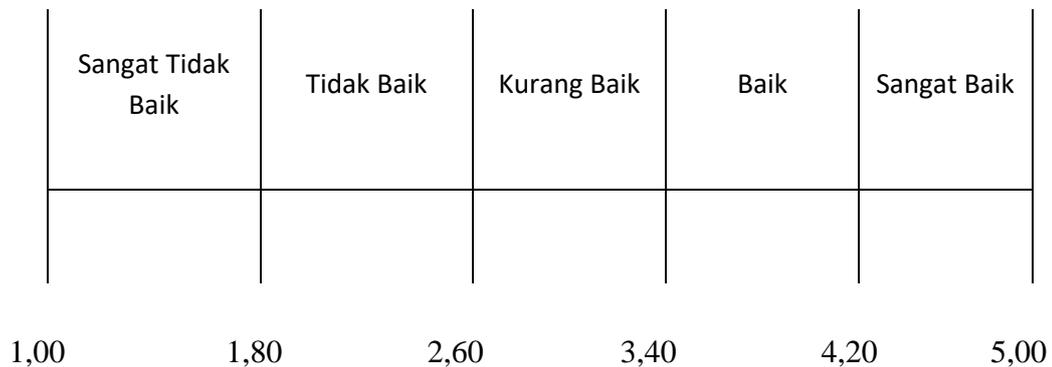
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3 4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Tidak baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2021 : 148).

Jika rata-rata jawaban diketahui, maka hasilnya diinterpretasikan oleh garis kontinum adalah sebagai berikut: penafsiran nilai rata-rata dapat diidentifikasi dari garis kontinum garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini garis kontinum bisa dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian $1,00 - 1,80 =$ Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian $1,81 - 2,60 =$ Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian $2,61 - 3,40 =$ Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian $3,41 - 4,20 =$ Baik
5. Jika memiliki kesesuaian $4,21 - 5,00 =$ Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2021:65) Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membangun hubungan antara dua variabel atau lebih. verifikatif berarti menguji teori dengan peneliti Hipotesis diterima atau ditolak. Teknik analisis inilah yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada subbab selanjutnya.

3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Method of successive interval adalah mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah menerima informasi tentang hasil penyebaran kuesioner dalam bentuk ordinal harus diubah menjadi interval untuk digunakan dalam analisis linier berganda yang diperoleh harus berupa data skala interval. Teknik transformasi paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (Method of Successive Internal).

Dalam banyak metode statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan dll membutuhkan data skala interval. Artinya, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi kebutuhan proses prosedur tersebut. Langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Tentukan frekuensi masing-masing responden berdasarkan hasil kuesioner yang dibagi, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk masing-masing pertanyaan.
2. Menentukan berapa banyak responden yang mendapatkan skor-skor yang ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Frekuensi masing-masing responden dibagi dengan jumlah seluruh responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif, yang kemudian mendekati atribut normal.
5. Menentukan nilai Z dengan menggunakan tabel distribusi normal standar.
6. Hitung Scale Value (SV) untuk setiap responden rumus berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan

SV = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor dengan hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [k]$$

$$K = 1 [SV\ min]$$

Pengolahan data yang peneliti menggunakan mediakomputerisasi, yaitu penggunaan IBM SPSS for Windows memudahkan untuk mengubah data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengolahan menurut Sugiyono (2021:213) menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda adalah analisis prediktif nilai variabel dependen berubah ketika nilai variabel independen meningkat atau menurunlainya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel profesionalisme (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan kinerja karyawan

(Y). analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah hubungan antar Variabel independen dan dependen apakah masing-masing merupakan efek independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen jika variabel dependen terhadap variabel dependen apabila mengalami perubahan. Beberapa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus Sugiyono (2021:258) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan)

α = Bilangan konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi profesionalisme dan komitmen organisasi

x_1 = Variabel bebas (Profesionalisme)

x_2 = Variabel bebas (Komitmen Organisasi)

ε = Tingkat kesalahan (Standar Error)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2021:213) Analisis korelasi berganda, yaitu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel independen atau lebih bersama-sama dengan variabel dependen. analisis korelasi berganda adalah analisis untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan antara variabel profesionalisme (X_1) dan komitmen organisasi (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y). Kedekatan hubungan dapat diungkapkan dengan kata-kata koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah besar kecilnya hubungan antara dua variabel dinyatakan

sebagai bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2021:257) adalah sebagai berikut:

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$r_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product moment antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y positif.

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel X_1 , X_2 dan Y negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan variabel X_1 , X_2 dan Y .

Berikut disajikan pada tabel 3.4 yaitu taksiran besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval	Korelasi Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2021:248)

3.6.2.4 Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi (KD) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan tersebut dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai KD yang rendah menunjukkan kapabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Mendekati nilai Satu berarti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Tapi untungnya koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu adanya bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) bersifat relatif rendah karena ada perbedaan besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtun waktu (time series) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Rumus perhitungan koefisien determinasi secara simultan yaitu sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika nilai Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika nilai Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.2.5 Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times ZeroOrder \times 100\%$$

Dimana :

β : Beta (nilai standardized coefficients)

Zeroorder : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Apabila :

Kd : 0, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd : 1, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang menggambarkan sesuatu, hubungan antara dua variabel yang terkait dengan kasus tertentu dan adalah anggapan sementara yang harus diuji untuk melihat benar atau tidak tentang dugaan dalam penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian efektif dan efisien. Hipotesis adalah dugaan atau asumsi tentang sesuatu dilakukan untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk harus melakukan untuk pemeriksaan. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Hipotesis menurut Sugiyono (2019 : 99) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan sementara karena

jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan pengumpulan data.

Hasil pengamatan berdasarkan yang telah dikumpulkan dilapangan dan dapat menentukan bahwa hipotesis ini ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Uji hipotesis antara profesionalisme (X_1), komitmen organisasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan uji hipotesis parsial dan simultan.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan uji F sebagai berikut:

1. Membuat Formulasi Uji Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ = Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen (profesionalisme) dan (komitmen organisasi) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

$H_a: \beta_1, \beta_2, \neq 0$ = Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen (profesionalisme) dan (komitmen organisasi) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Untuk menghitung yaitu 10% atau 0,1 dan derajat bebas (db) = $n - k - l$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai daerah perminaan dan penolakan pada hipotesis.

3. Menghitung nilai F_{hitung}

untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus menurut Sugiyono (2020:257) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n - k - 1)$ = Derajat Kebebasan

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk $(n - k - 1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak dan sebaliknya H_a diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima dan sebaliknya H_a ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah profesionalisme (X_1)

dan komitmen organisasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

Hipotesis I

$H_0 : \beta_1 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh Profesionalisme (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ = Terdapat pengaruh terdapat Profesionalisme (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

Hipotesis II

$H_0 : \beta_2 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh Komitmen organisasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$ = Terdapat pengaruh Komitmen organisasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Nilai Korelasi parsial

n = Jumlah Sampel

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak (Tidak Signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan kepada responden serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis jawab Kuesioner ini menggunakan skala likert Sugiyono (2021:146) Skala Likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang seseorang atau sekelompok orang dari fenomena sosial. Variabel diukur dengan skala Likert dan dijabarkan ke dalam sub variabel. Kemudian sub variabel digunakan sebagai indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrument penyusun pernyataan atau pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Perancang kuesioner adalah kuesioner yang menyajikan pernyataan yang telah ditentukan sebelumnya dengan jawaban yang terbatas atau ditentukan oleh penulis.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat yang terletak pada jalan Diponegoro No.12, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung 40115.